

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang penuh dengan kompetitif merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Th. 2003). Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika yang pertama pada kompetensi dasar operasi hitung hanya mencapai rerata 57,8 dan hanya 50% siswa mencapai nilai standar KKM 60,0 atau  $>60,0$ . Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 60 atau  $>60$ . Sedangkan operasi hitung merupakan dasar bagi kompetensi dasar berikutnya seperti menghitung luas bangun, volum bangun, dan sebagainya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran matematika. Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar matematika. Sering jika diberi tugas tidak selesai tepat waktu, dan lebih suka bermain dan mengobrol, alasannya pelajaran matematika memusingkan dan lain-lain.

Menyikapi kondisi tersebut penulis sebagai guru kelas VI selalu berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi siswa. Usaha tersebut akan diwujudkan dengan menerapkan pembelajaran STAD.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktif yang diyakini oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. (Depag RI, 2004:68). STAD juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap matematika akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar individu, maka dalam STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sampai semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah. Kelompok dikatakan tidak selesai jika ada anggotanya belum selesai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif STAD Pada Siswa Kelas VI SDN 175792 Sibuluan Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

## **B. Idendifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis megidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran matematika.
2. Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual sangat membosankan.
3. Siswa merasa pelajaran matematika sangat memusingkan.

4. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran matematika khususnya standar kompetensi operasi hitung hanya 50 % yang mencapai standar KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan, dan dana yang dimiliki peneliti, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah, terfokus dan tidak meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) pada pelajaran luas bangun.
2. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 175792 Sibuluan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar tentang luas bangun datar siswa kelas VI SDN 175792 Sibuluan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui peningkatan kemampuan menghitung luas bangun datar pada siswa kelas VI SDN 175792 Sibuluan tahun pelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Menemukan teori pengetahuan baru tentang luas bangun datar melalui pelajaran matematika.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran matematika dapat lebih menyenangkan.
- 2) Hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya tentang pelajaran luas bangun datar.

###### b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menambah wawasan dan informasi tentang pilihan model pembelajaran matematika.
- 2) Dapat memberikan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

###### c. Bagi perpustakaan

- 1) Dapat sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

#### **G. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan defenisi operasional sebagai berikut:

##### 1. Kemampuan menghitung

Dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas VI SDN 175792 SIBULUAN Tahun Pelajaran 2015/2016 terutama pada peningkatan kemampuan menghitung luas bangun datar. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam peningkatan kualifikasi pendidikan dan profesionalisme sebagai pendidik.

## 2. Model kooperatif STAD

Model kooperatif STAD adalah merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran (Depag RI, 2004). Model Kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk mendorong siswa lebih menarik hasil yang lebih optimal yaitu Rerata 70% -80%, menyenangkan sehingga berimplikasi pada pencapaian belajar lebih optimal.